

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI SMA NURHASANAH MEDAN

Dra. Elia Putri, M.Pd¹

ABSTRAK

Model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar), adalah model pembelajaran dengan dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran Learning Community, dan untuk mengetahui peranan model pembelajaran Learning Community dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa di SMA Nurhasanah Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Prosedur penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dan tiap siklus diadakan observasi aktivitas siswa, guru dan tes yang terdiri dari 20 soal yang berbentuk pilihan berganda dengan 4 option.

Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru dengan persentase rata-rata pada siklus I yaitu 62,50% dan siklus II 83,33%. dan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II yaitu 47,67% dan 88,67%. Sedangkan hasil evaluasi tes siswa pada siklus I yang tuntas adalah 40% dan pada siklus II yang tuntas telah mencapai 90%

Dari pelaksanaan PTK siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa di SMA Nurhasanah Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Learning Community, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Buchori dalam Trianto (2007 : 1) bahwa : “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena alam yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika juga berusaha mengungkapkan rahasia dan hukum semesta yang dapat diterangkan dengan menggunakan konsep yang sederhana.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan strategi mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan. Trianto (2007:3) “Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat meningkatkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Pada model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar), dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar member informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

¹ Dosen Kopertis Wilayah I dpt UMN Al Washliyah Medan

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Peranan Model Pembelajaran Learning Community Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA Nurhasanah Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model Pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?
2. Apakah model Pembelajaran Learning Community merupakan model yang sangat menarik perhatian siswa dalam belajar?
3. Apakah model Pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar?

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Learning Community adalah proses pembelajaran yang hasil pembelajarannya dari kerja sama dengan orang lain.
2. Aktivitas belajar fisika merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berpikir dan berbuat yang melibatkan fisik/jasmani maupun mental/rohani dan kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar secara optimal
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Nurhasanah Medan pada kelas XII Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi pokok Gelombang.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Apakah model pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XII SMA Nurhasanah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar fisika siswa di SMA Nurhasanah Medan dengan menggunakan model pembelajaran Learning Community

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, memberikan variasi belajar baru sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya
2. Bagi guru dan calon, untuk memberikan masukan tentang alternatif dalam penggunaan model pembelajaran, alternatif pemecahan masalah untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

Model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan memberi dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik

I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Model pembelajaran Learning Community dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas XII SMA Nurhasana Medan”.

Tinjauan Pustaka

A. Belajar dan Hasil Belajar

1 . Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sabri (2007 : 19) belajar merupakan “suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2004 : 5) “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”. Dan menurut Thursan dalam Trianto(2005 : 1) “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan”.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan sesuatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat diartikan orang tersebut sebenarnya mengalami proses belajar atau dengan kata lain dia mengalami kegagalan dalam proses belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali diartikan sebagai nilai- nilai yang dicapai dalam belajar. Menurut Nana Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Hasil dari proses belajar mengajar tersebut dinamakan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Hamid, 2009:110)

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan seluruh rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa pada saat belajar serta hal-hal yang dapat menunjang hasil belajar. Menurut Slameto (2010:36) bahwa : “Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran seperti hanya siswa mengajukan suatu pertanyaan kepada guru, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru”. Bila siswa berpartisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu lebih dengan baik.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011:132) bahwa: “Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang tidak hanya dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental”

C. Model Pembelajaran Learning Community

Konsep Learning Community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar menimbang dengan menggunakan neraca O’haus, aia bertanya kepada temannya, kemudian temannya yang sudah bias menunjukkan cara menggunakan alat itu maka kedua anak tersebut sudah membentuk masyarakat belajar (learning community)

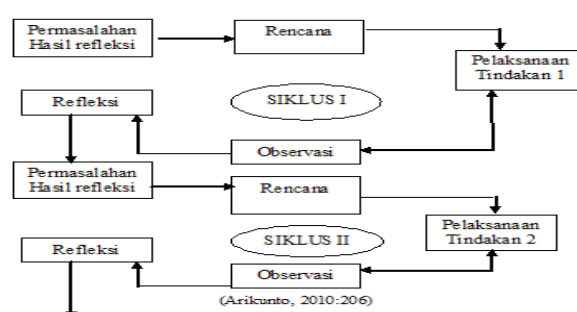
Menurut Trianto (2010:116) adalah: “ Masyarakat belajar biasa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, Seorang guru yang mengajari siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, tidak arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa”

Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar member informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yng diperlukan dari teman belajarnya.

Metodelogi Penelitian

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan model PTK dari Arikunto (2011:16). Dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan dengan beberapa siklus dimana setiap siklus mempunyai empat thapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Action, (3) Pengamatan/Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masibg tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Dalam Peneltian Tindakan Kelas

Tahap-tahap penelitian itu dapat dijelaskan yaitu:

a. Siklus I

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek peneliti yang dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan, jika ada siswa yng belum mencapai ketuntasan belaaajar, maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya

b. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan siklus I, apabila dalam siklus pertama tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Dan apabila dalam siklus II tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus III.

B. Subjek dan Objek Penelitian**1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Nurhasanah Medan T.P 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar) C. Variabel dan Indikator Penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar)

2. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Skor yang diperoleh dari setiap hasil lembar observasi aktivitas
2. Skor yang diperoleh dari tiap-tiap hasil tes yang diberikan

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang ongin diperoleh dalam penelitian ini, maka instrument penelitian yang digunakan adalh sebagai berikut:

1. Observasi

- a. Lembar observasi aktivitas siswa
- b. Lembar aktivitas guru

2. Tes**E. Teknik Analisis Data****Analisa Hasil Tes Belajar**

Untuk mencari persentase ketuntasan siswa secara individual dari setiap siklus di rumuskan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100 \% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Dengan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Skor yang diperoleh siswa

T₁ = Jumlah Skor Total

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- KB < 68% : Siswa belum tuntas belajar

- KB > 68% : Siswa sudah tuntas dalam belajar

Sedangkan untuk mencari persentase siswa yang sudah tuntas secara klasikal dari tiap siklus dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dengan : PKK = Persentase Kelas yang sudah tuntas

X = Jumlah siswa yang sudah tuntas

N = Jumlah siswa

Kriteria :

Ketuntasan belajar secara klasikal dan berlaku jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM.

Maka upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Learning Community dinyatakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

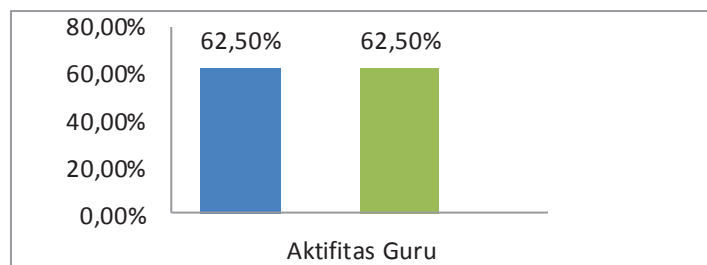
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat diketahui persentase hasil pengamatan untuk aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah: $P = \frac{75}{120} \times 100\% = 62,50\%$ dan kategori penilaian

adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 62,50% dari seluruh indikator yang akan dilaksanakan dengan baik dan dapat dilihat pada diagram berikut:

Persentase Aktivitas Guru Siklus 1

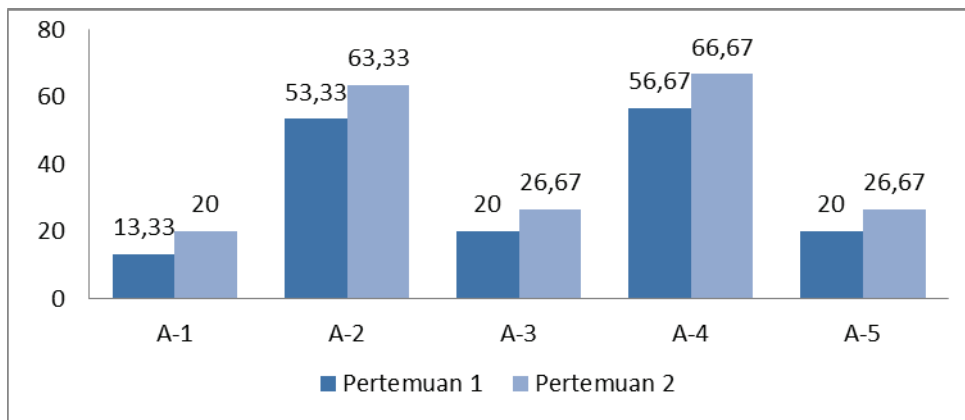


Gambar 2. Grafik Persentase Aktivitas Guru Siklus I

- **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

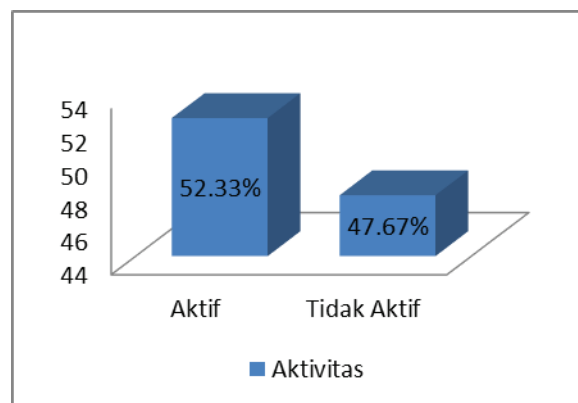
Berikut akan disajikan diagram untuk persentase aktivitas belajar fisika siswa pada pertemuan 1 dan 2.

Persentase Lima Jenis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1



Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2

Dan berdasarkan yang diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran terkait selama proses pembelajaran berlangsung secara klasikal persentase aktivitas belajar siswa sudah berjalan sebesar 47,67% atau dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4 . Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, pada siklus I diperoleh bahwa respon siswa terhadap pelajaran masih kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas yang kurang tertib, semangat belajar siswa yang terlihat masih rendah dan siswa kurang aktif dalam menyelesaikan masalah, hal ini terjadi karena belum terbiasa dalam mempertasekan hasil karyanya, dan dari siswa juga belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran Learning Community yang diterapkan peneliti.

- **Hasil Evaluasi**

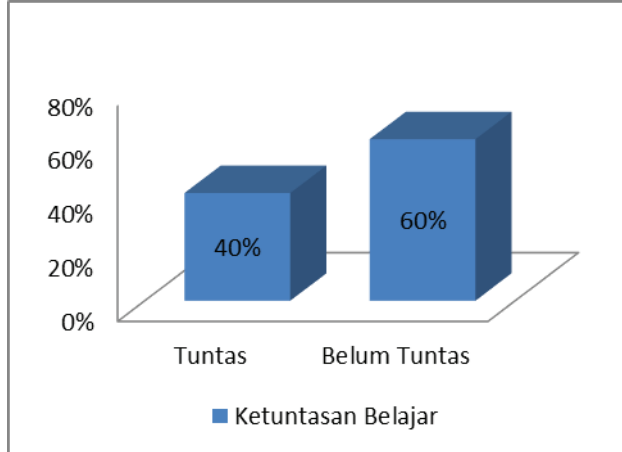
Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa siklus I pada lampiran, memperoleh total hasil keseluruhan yaitu 2120 dengan jumlah siswa 30 orang dengan nilai rata-rata 71,46%, dimana jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini adalah 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa. Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus I ini adalah sebagai berikut: $PKK = \frac{X}{N} \times 100\%$

$$= \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$= 40,00\%$$

Dari analisis tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

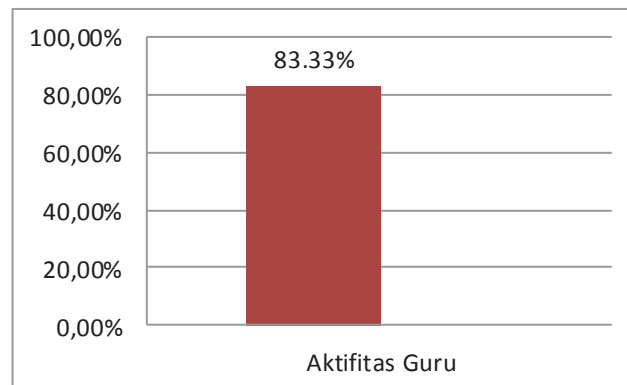
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I



Gambar 5. Grafik persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

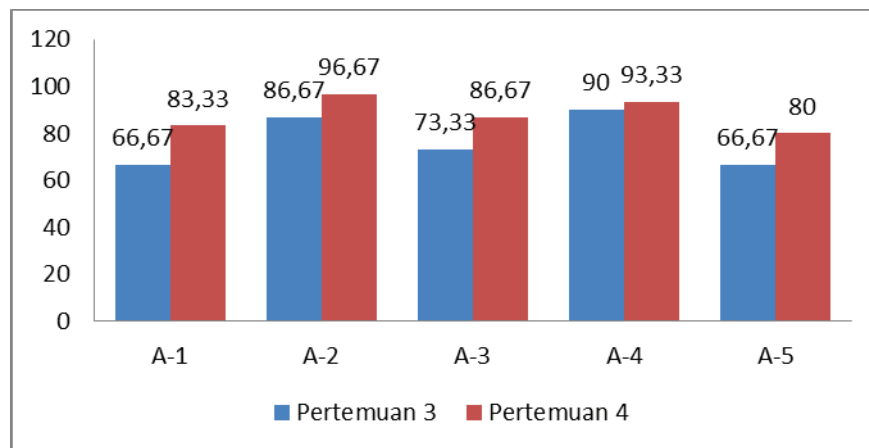
B. Hasil Penelitian Siklus II

Persentase Aktivitas Guru Siklus II



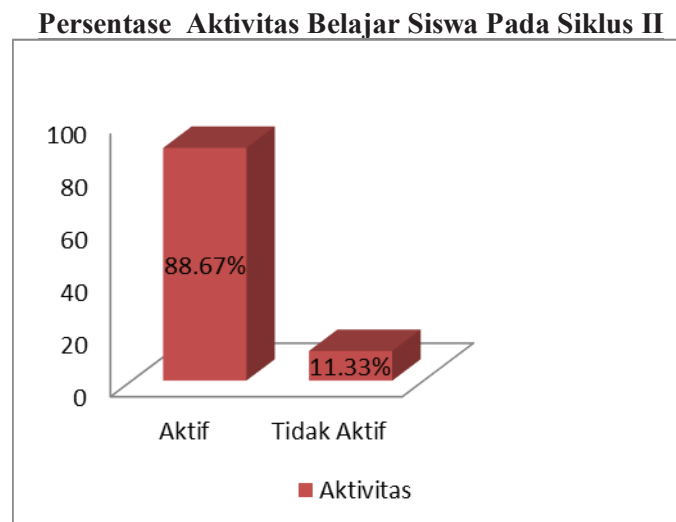
Gambar 11. Grafik Persentase Aktivitas

Persentase Lima Jenis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pada pertemuan 3 dan 4



Gambar 6. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II pada pertemuan 3 dan 4

Dan berdasarkan yang diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran terkait selama proses pembelajaran berlangsung secara klasikal persentase aktivitas belajara siswa sudah berjalan sebesar 88,67% atau dapat dilihat pada diagram berikut:

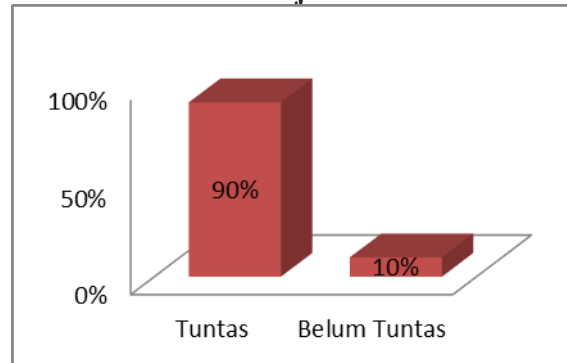


Gambar8 . Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa siklus II pada lampiran,H, memperoleh total hasil keseluruhan yaitu dengan jumlah siswa 30 orang dengan nilai total nilai 2628 dengan nilai rata-rata 87,60%, dimana jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini adalah 27 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Untuk mencari persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PKK} &= \frac{X}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%
 \end{aligned}$$

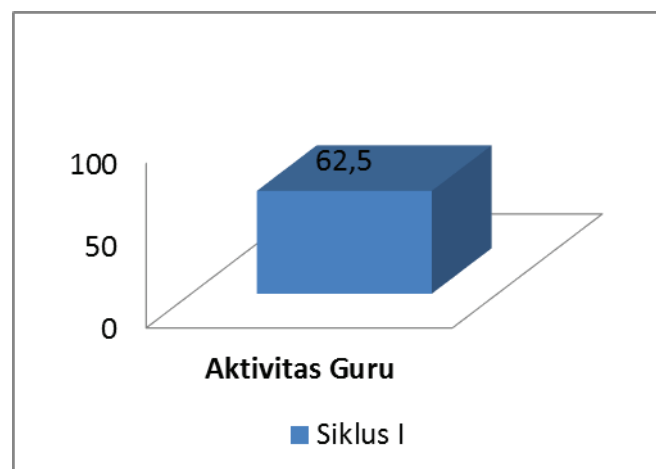
Dari analisis tersebut terdapat 27 siswa (90,00%) yang tuntas belajar atau siswa yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 68, sedangkan 3 siswa (10,00%) yang tidak tuntas belajar. Dapat dilihat pada diagram berikut:

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**Gambar 9. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

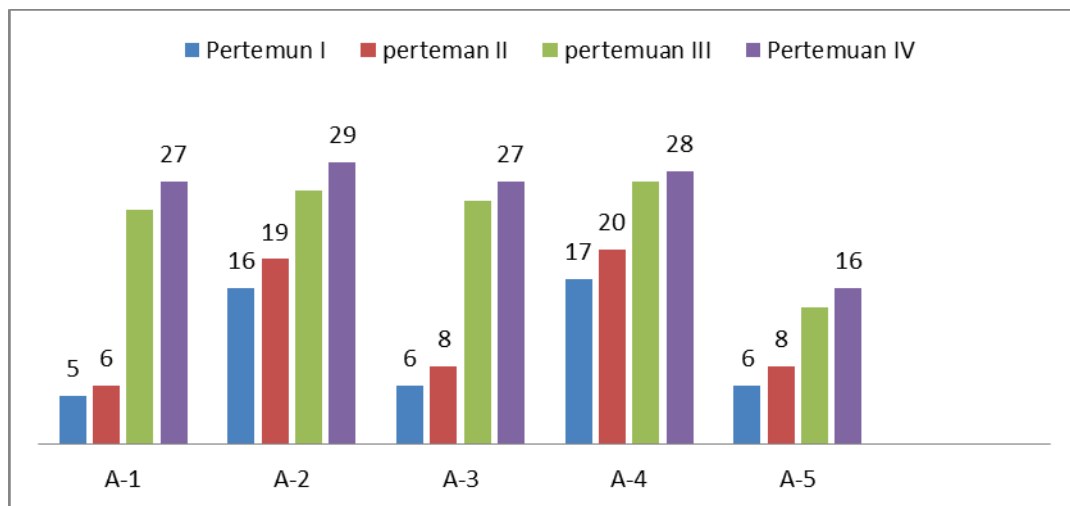
Hasil tes belajar pada siklus II telah maksimal, hal ini terlihat dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 27 siswa (90,00%) yang telah mencapai ketuntasan belajar atau yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 68, sedangkan 3 siswa (10 %) tidak mencapai ketuntasan belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan tindakan pada siklus I sampai siklus II melalui penerapan model pembelajaran Learning Community terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Dimana siklus I aktivitas guru hanya mencapai 62,50% dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar diagram batang di bawah ini:

**Gambar 10. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru**

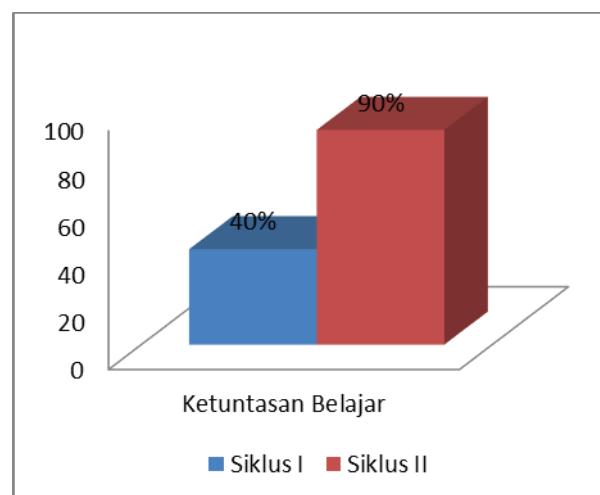
Secara klasikal diperoleh peningkatan aktivitas belajar fisika siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 2 mencapai 62,50% dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33%. (siklus I = 62,50% dan siklus II = 83,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dan garis di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Dan untuk hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I sampai siklus II melalui pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar) dapat dilihat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 40% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Persentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 12. Diagram Batang Untuk Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus II

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan:

1. Model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Model pembelajaran pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa
3. Model pembelajaran Learning Community (Masyarakat Belajar) dapat meningkatkan aktivitas guru

B. Saran

1. Untuk siswa, agar mempelajari terlebih dahulu pokok materi fisika yang akan dipelajari di sekolah, agar dapat lebih mudah dalam memahami konsep-konsep fisika
2. Untuk guru, agar lebih memperhatikan memvariasikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran fisika
3. Untuk Sekolah, agar dapat mensosialisasikan penggunaan berbagai model pembelajaran kepada guru-guru yang belum/tidak memahami manfaat penggunaan model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara: Jakarta.
- Hamid. A. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . University Press : Surabaya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Cita Pustaka Media: Bandung.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro teaching*. Quantum Teaching: Padang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistik*. Penerbit Tarsito:Bandung
- Sudjana, Nana.(2005). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. PT Rosdakarya : Bandung
- Sutanto, Agus.2007. *Sains Fisika SMP* .Erlangga : Jakarta
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka:Jakarta
- (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana : Surabaya
- Usman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Remaja Rosdakarya: Bandung